

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengenai “Pengaruh Sistem Berlian, *Grab Benefit*, dan *Grab Academy* Terhadap Kinerja Mitra Pengemudi (*Driver*) *Grab-Bike* di Kabupaten Kudus”. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) untuk menemukan realitas yang terjadi mengenai masalah tertentu di dalam masyarakat.¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini, yaitu penelitian yang menganalisis data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik kemudian menginterpretasikan suatu kesimpulan.²

Penggunaan pendekatan kuantitatif data yang diperoleh dari lapangan, kemudian dilakukan pengolahan sehingga menjadi angka-angka. Dengan menggunakan metode statistik angka-angka pengolahan dilakukan guna menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang mempunyai sifat spesifik dan syarat utama untuk mempengaruhi variabel yang lain yaitu pengambilan sampel harus dapat mewakili atau representatif.³

Didasarkan pada suatu asumsi pada penelitian kuantitatif bahwa suatu gejala bisa diklasifikasikan, dikaitkan dengan gejala yang memiliki sifat sebab-akibat. Sehingga Peneliti dapat memfokuskan kepada beberapa variabel saja.⁴

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi ialah wilayah generalisasi yang meliputi objek atau Subjek yang memiliki kuantitas dan ciri tertentu yang kemudian peneliti tetapkan untuk dipelajari yang kemudian untuk ditarik kesimpulan⁵. Pada penelitian ini yang menjadi populasi yaitu mitra pengemudi *Grab-bike* se kabupaten Kudus.

¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta:Ekonosia,2005),14.

² Saifuuddin Azwar, *Penelitian*,(Yogyakarta: PustakaBelajar, 1997), 5.

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010),

7.

⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 63.

⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 60.

2. Sampel

Sampel ialah merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Pada penelitian ini sampel bersifat beragam dengan latar belakang profesi yang berbeda atau disebut homogen. Berdasarkan hal tersebut digunakan teknik sampel *probability sampling-proportionate stratified random sampling* oleh peneliti, artinya terdapat peluang yang sama kepada setiap unsur populasi untuk menjadi anggota sampel.⁶

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 240, maka digunakan rumus Slovin dalam menghitung pemilihan sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n = Sampel

N = Populasi

e = Margin error

Sehingga perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{240}{1 + 240(0,1)^2}$$

$n = 70,58 \rightarrow$ dibulatkan menjadi 71 orang

Adapun Sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 orang.

C. Tata Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang menjadi objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan. Terdapat dua macam variabel penelitian yaitu:

1. Variabel bebas (X) (*independent variable*)

Variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y), atau penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat disebut variabel independen (X). Menurut Sugiono variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Pada penelitian ini variabel independen ialah Sistem berlian, *Grab Benefit* dan *Grab Academy*.

2. Variabel terikat (Y) (*dependent variable*)

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) sering disebut sebagai variabel output. Variabel dependen merupakan variabel

⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 85-86.

yang menjadi akibat dari adanya variabel independen(X). Dalam penelitian ini variabel dependen ialah Kinerja.

D. Definisi Operasional

Pada bagian ini diberikan penjelasan istilah dan definisi yang dipakai dalam penelitian, dengan tujuan agar tidak terjadi perbedaan penafsiran. Untuk mempermudah dan memperjelas apa yang dimaksud dengan variabel variabel dalam penelitian ini maka perlu diberikan definisi operasional. Adapun Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Definis Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Sistem Berlian /Kompensasi langsung (X1)	Kompensasi langsung disebut juga upah dasar, yaitu upah atau gaji tetap yang diterima seorang pekerja dalam bentuk upah bulanan (<i>salary</i>) atau upah mingguan atau upah tiap jam dalam bekerja (<i>hourly wage</i>) ⁷ .	a. Upah dasar (<i>basic pay</i>) b. Upah kinerja (<i>merit pay = pay for performance</i>) c. Upah insentif (<i>incentive pay</i>) d. Upah yang ditunda (<i>differend pay</i>) ⁸
2	<i>Grab Benefit</i> /kompensasi tidak langsung (X2)	"Kompensasi tidak langsung adalah merupakan kompensasi yang diterima oleh karyawan yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan pekerjaannya antara lain, asuransi kesehatan, uang pensiun, pakaian dinas, kafeteria, mushola, olahraga, darma wisata.	a. Pembayaran upah untuk waktu tidak bekerja (<i>time-off benefit</i>) b. Perlindungan ekonomis terhadap bahaya c. Program pelayanan pegawai, d. Pembayaran kompensasi yang

⁷ Mila Badriyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 164.

⁸ Rani Triana, Dkk, "Pengaruh Kompensasi Langsung dan Kompensasi Tidak Langsung Terhadap Kinerja PNS di RSUD Kota Kendari", 99.

		Kompensasi tidak langsung bisa berupa <i>benefit</i> servis dari perusahaan yang diberikan berdasarkan kebijakan perusahaan terhadap semua karyawan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka”. ⁹	ditetapkan secara legal. ¹⁰
3	<i>Grab Academy</i> /pelatihan (X3)	Pelatihan adalah sebuah konsep manajemen sumber daya manusia yang sempit yang melibatkan aktivitas-aktivitas pemberian instruksi-instruksi khusus yang direncanakan (sepertimisalnya pelatihan terhadap prosedur-prosedur operasi pelatihan yang spesifik) atau pelatihan keahlian (seperti misalnya pelatihan yang berhubungan dengan tugas, program-program pengenalan pekerjaan). ¹¹	a. Pelatihan rutin b. Pelatihan teknis c. Pelatihan antar pribadi dan pemecahan masalah d. Pelatihan perkembangan dan inovatif ¹²
4	Kinerja karyawan /Mitra pengemudi	Kinerja adalah kuantitas dan kualitas pencapaian tugas-tugas, baik yang dilakukan individu,	a. Kualitas Kerja b. Kuantitas Kerja c. Pelaksanaan Tugas

⁹ Wandy Zulkarnaen dan Risa Herlina, “Pengaruh Kompensasi Langsung Dan Kompensasi Tidak Langsung Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Staff Operasional PT. Pranata Jaya Abadi Banjarn”, 96-97.

¹⁰ Mila Badriyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 167-169

¹¹ Chris Rowley, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 436.

¹² Doni Juni Priansa, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 179.

	<p><i>i driver Grab-bike</i> di Kabupaten Kudus (Y)</p>	<p>kelompok maupun organisasi. Aspek kuantitas mengacu pada beban kerja, sedangkan aspek kualitas menyangkut kesempurnaan dan kerapian pekerjaan yang sudah dilaksanakan.¹³</p>	<p>d. Tanggung Jawab.¹⁴</p>
--	---	--	--

Definisi operasional dibuat berdasarkan kriteria pengukuran yang diterapkan pada variabel yang didefinisikan¹⁵. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala linkert, dimana instrumen dalam indikator dibuat sebagai pernyataan ataupun pertanyaan yang harus di jawab oleh para responden. Imam Ghozali mengungkapkan ada lima tingkatan dalam pengukuran menggunakan skala linkert, yaitu:¹⁶

- a) Skor lima (5), dipergunakan untuk jawaban sangat setuju (SS) terhadap pertanyaan atau pernyataan berdasarkan indikator variabel yang di berikan kepada responden.
- b) Skor empat (4), dipergunakan untuk jawaban setuju (S) terhadap pertanyaan atau pernyataan berdasarkan indikator variabel yang di berikan kepada responden.
- c) Skor tiga (3), dipergunakan untuk jawaban netral (N) terhadap pertanyaan atau pernyataan berdasarkan indikator variabel yang di berikan kepada responden.
- d) Skor dua (2), dipergunakan untuk jawaban tidak setuju (TS) terhadap pertanyaan atau pernyataan berdasarkan indikator variabel yang di berikan kepada responden.
- e) Skor satu (1), dipergunakan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) terhadap pertanyaan atau pernyataan berdasarkan indikator variabel yang di berikan kepada responden.

¹³ Muhammad Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariat*, (Jakarta: Khairul Bayan Press, 2003), 62.

¹⁴ Muhammad Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariat*. 177.

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), 76.

¹⁶ Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 3*, (Semarang: UNDIP, 2005).

E. Sumber Data

Terdapat dua macam sumber data pada penelitian ini, yaitu ¹⁷:

1. Sumber data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan secara langsung dari lapangan yang menjadi tempat penelitian, data yang didapat secara langsung dari subjek penelitian dengan digunakan untuk mencari data alat pengukuran sebagai pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber data utama yang dipakai yaitu pada Mitra pengemudi *Grab-bike* di Kabupaten Kudus.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder ialah data yang didapat dengan menggunakan studi literatur dari berbagai macam sumber yang terdiri dari buku, jurnal, koran, berita dan bacaan lainnya seperti hasil studi-studi, survey, dan lainnya. Peneliti mencari informasi melalui media sosial, website, hingga berita yang bersangkutan untuk dapat melengkapi serta memperkuat informasi-informasi yang diperoleh.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Instrumen pengambilan atau pengumpulan data berbentuk tulisan dengan tujuan agar mendapat informasi dari subjek penelitian disebut kuesioner. Kuesioner dapat dikembangkan dengan mengikuti langkah studi apabila semua variabel kepentingan telah dilakukan identifikasi. Dalam pembuatan kuesioner haruslah di desain sesederhana mungkin, agar responden dapat dengan mudah mengerti sehingga pengumpulan informasi dapat dijaga validitasnya.

2. Wawancara

Nasurullah menyampaikan bahwa wawancara merupakan interaksi yang dilakukan antara dua orang. Dengan melakukan tatap muka kemudian terjadi percakapan yang berupa tanya jawab oleh dua pihak antara peneliti dan informan. Wawancara pun dapat disebut *interview* dengan jenis wawancara yang digunakan secara mendalam, Peneliti yang melakukan wawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dilakukannya wawancara oleh Peneliti guna mengetahui segala hal yang berhubungan dengan ditunjukkan kepada Mitra pengemudi *Grab-bike* di Kabupaten Kudus.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dipakai guna mengukur kevalidan dari kuesioner disebut uji validitas. Pengertian validitas juga di sisi lain yaitu dapat dikatakan termasuk aspek kecermatan pengukuran. Jika alat ukur mampu berfungsi dengan benar dan mempunyai kecermatan tinggi atau dapat menemukan perbedaan yang kecil pada atribut maka alat ukur tersebut valid. Sugiyono mengatakan jika menghubungkan antar skor item instrumen dalam satu faktor, dan menghubungkan skor faktor dengan skor total. Untuk menilai validitas instrumen terdapat kriteria yang harus dipenuhi yaitu:¹⁸

Adapun rumus validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi tiap soal

N = banyak subjek

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor item dengan skor total

- Perhitungan validitas yaitu:
- Perhitungan dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
 - Perhitungan dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Atau

- Pertanyaan dinyatakan tidak valid jika $Sig > 0,05$
- Pertanyaan dinyatakan valid jika $Sig < 0,05$

Digunakan bantuan Software SPSS (*Statistic Package and Social Science*) 16.0 for Window untuk dilaksanakan pada penelitian ini untuk pengujian validitas dan reliabilitas.

2. Uji Reliabilitas

Pengukuran alat ukur yang memiliki konsistensi bila dilakukan pengukuran secara berulang disebut uji reliabilitas yang

¹⁸Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 172.

didapatkan melalui cara analisis data dari satu kali pengtesan. Terdapat 2 (dua) macam realibitas yakni eksternal dan internal, namun pada penelitian ini dibatasi pembahasan mengenai reliabilitas internal. Digunakan metode kuantitatif pada penelitian ini, kualitas instrumen atau alat ukur yang digunakan sangat menentukan kualitas pengumpulan data. Berkualitasnya suatu instrumen penelitian jika dapat dipertanggung jawabkan dan telah terbukti kevalidan dan realibitasnya. Dilakukannya pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, bentuk instrumen yang akan dipakai tentunya harus disesuaikan.¹⁹

Jika jawaban-jawaban responden konsisten maka kuisioner tersebut disebut reliabel.²⁰ Digunakan rumus Alpha dari *Cronbach* untuk uji reliabilitas instrumen.²¹ yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

α = reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

- Dapat dikatakan variabel dalam penelitian ini reliabel atau handal, jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,600$.
- Dapat dikatakan variabel dalam penelitian ini tidak reliabel atau tidak handal jika nilai *Cronbach Alpha* $\leq 0,600$.

Digunakan bantuan dari Software SPSS (*Statistic Package and Social Science*) 16.0 for Windows pada penelitian ini dalam melakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan melalui pendekatan *ordinary least squared* (OLS) yang mencakup uji linearitas yaitu, Normalitas, Heteroskedastisitas Multikolinearitas, dan Autokorelasi. Menurut

¹⁹Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 185.

²⁰Setiaji, Bambang, *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*, (Surakarta: Program Pascasarjana UMS, 2004), 60.

²¹Umar Husein, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Garfindo, 2005), 60.

Basuki uji Normalitas bukanlah persyaratan BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*), terdapat beberapa pandangan bahwa tidak diharuskan persyaratan tersebut dipenuhi. Kemudian menurut Ghozali dalam regresi data panel bahwa uji autokorelasi tidak perlu dilakukan, sebab autokorelasi sangat jarang terjadi pada *cross-section* dan data panel (termasuk *cross-section*). Namun dalam penelitian ini tetap mengacu pada uji asumsi klasik yaitu:

1. Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas agar diketahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk dilakukan pengujian suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat digunakan grafik normal plot diketahui dengan digunakan grafik normal plot. Pada grafik normal plot, dengan asumsi:²²

- a) Jika data tersebar di wilayah diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data tersebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, sehingga tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali menyatakan bahwa uji Heteroskedastisitas dilaksanakan karena memiliki tujuan untuk menguji mengenai model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Terdapat beberapa metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi heteroskedastisitas, namun pada penelitian ini hanya akan dilaksanakan dengan cara membandingkan hasil antara model *fixed effect unweighted* (tanpa pembobotan) dengan model *fixed effect weighted* (dengan pembobotan). Hal ini dilaksanakan dalam penentuan model *fixed effect* terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas.²³

Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur, misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka Heteroskedastisitas telah terjadi

²²Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, 112.

²³Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, 105.

- b) Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Dilakukannya uji multikolinearitas memiliki tujuan guna menguji model regresi ditemukan terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dicari melalui beberapa cara, salah satunya dengan melihat nilai korelasi antara dua variabel berada dibawah 0. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:²⁴

- a) Mempunyai angka *Tolerance* diatas (>) 0,1
- b) Mempunyai nilai VIF di di bawah (<) 10

4. Uji Autokorelasi

Dilakukannya uji autokorelasi merupakan masalah yang muncul akibat adanya hubungan atau korelasi dari variable yang diteliti dari antar periode. Terdapat berbagai cara untuk menguji kendala autokorelasi. Jika probabilitas Chi-Square dari Obs R-Square pada uji LM lebih besar dari nilai α maka dapat dipastikan model yang digunakan terbebas dari masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section atau panel*) akan sia-sia, sehingga autokorelasi akan berhasil terjadi pada data *time series*.

Pada penelitian ini autokorelasi yang digunakan yaitu uji Durbin-Watson (DW test) yang memakai titik kritis, yaitu batas bawah (DL) dan batas atas (DU). Uji Durbin-Watson hanya dipakai guna autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan terdapat *Intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Kriteria pengambilan keputusan terdapat atau tidaknya autokorelasi yaitu:²⁵

Tabel 3.2
Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$

²⁴Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, 92.

²⁵Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, 100

Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No desicison	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

I. Analisis Data

1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Suatu analisis statistik dalam proses analisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat disebut analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer SPSS.²⁶

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

a = konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi

Y = Variabel Kinerja

X₁ = Variabel Sistem Berlian

X₂ = Variabel *Grabbenefit*

2. Pengujian Hipotesis

a) Uji-t (Signifikansi Parameter Parsial)

Uji t dipakai guna mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, menggunakan setiap uji koefisien regresi variabel bebas apakah memiliki pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan:

²⁶Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, 114.

- 1) H_0 ditolak atau terdapat pengaruh jika $T_{hitung} > T_{tabel}$
 - 2) H_0 diterima atau tidak terdapat pengaruh jika $T_{hitung} < T_{tabel}$
- b) Hasil Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikan parameter simultan digunakan memiliki tujuan untuk mengetahui variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil uji signifikan dan parameter simultan dilakukan dengan uji statistik F.

Kesimpulan diambil dengan melihat F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan:

- 1) H_0 ditolak atau terdapat pengaruh jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
 - 2) H_0 diterima atau tidak terdapat pengaruh jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- c) Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini metode analisis koefisien determinasi dipakai bertujuan guna mengetahui dan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.²⁷

Adapun rumus koefisien determinasi yaitu:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

K_d = Koefisien determinasi.

r^2 = Koefisien korelasi

Dalam penelitian ini, untuk mengolah data digunakan alat bantu SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

²⁷ Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan progra SPSS*, 44.